

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Karakter dalam novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando adalah Satrio Utomo (Tomi) yang berprofesi sebagai wartawan Harian Suara Nasional, Vina (Wartawan Harian Fatamorgana), Jaksa Bismo (jaksa yang menangani kasus dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan di Kementerian Kesehatan), Gatot dan Indra (Ketua dan Sekretaris LSM Indonesia Bersih), Dara (staf pengacara Priyo Handoko dan teman seangkatan Tomi semasa kuliah), Amin Santoso/Aso (Redaktur bagian Politik dan Hukum Harian Suara Nasional/anggota Satuan Khusus Intelijen), Hotmarasi Sitanggung (Pemimpin Redaksi Harian Suara Nasional), AKBP Asrul Kurniawan/Aswan (polisi/ketua anggota Satuan Khusus Intelijen), Sugino (Satpam Pabrik Aneka Husada Karawang), Rusli Nainggolan/Ruslan (jaksa/anggota Satuan Khusus Intelijen), Gondo Kusumo (Direktur Aneka Husada), Setiawan Suhardi (Direktur Jasa Husada), Andrew Ng (Direktur Mitra Usaha Bersama), Priyo Handoko (pengacara Aneka Husada), Michael Suhendar (pengacara Jasa Husada), Agung Subagja (staf teknis Aneka Husada), Sonya (staf Humas Aneka Husada), dan Ricky (staf Humas Jasa Husada). Setiap karakter tersebut, meskipun termasuk karakter penjahat (*villain*) yang terlibat dalam kasus pengadaan alat kesehatan tersebut, mereka memiliki keistimewaan mampu menghadapi segala publisitas terhadap mereka. Keistimewaan karakter-

karakter lainnya yakni mereka berani, jujur, memiliki tujuan yang sangat mulia untuk menguak misteri kasus dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan, pekerja keras, mematuhi atasan mereka, senang membantu, saling menghargai satu sama lain, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan memiliki keahliannya masing-masing.

2. Alur cerita novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando yaitu alur maju mundur atau plot campuran. Pada beberapa bagian dalam babnya terselip peristiwa kilas balik, seperti awal Tomi menjadi wartawan, pengenalan Tomi dengan Vina, permulaan Jaksa Bismo dipindahtugaskan ke Jakarta, dan latar belakang kasus dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan. Pada alur cerita novel juga memiliki momen dramatis tak terduga yang memberikan efek perubahan pada setiap karakter.
3. Representasi profesi wartawan dan dunia profesional dalam novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando ditulis langsung oleh penulis novel, tersirat lewat dialog antartokoh, tersirat lewat alur novel, dan tersirat lewat karakter tokoh. Profesi wartawan direpresentasikan tidak memiliki jam kerja seperti kebanyakan orang, wartawan baru sering dianggap sepele, ada kloning dan *off the record* di dalam profesi wartawan, wartawan perlu trik khusus untuk menghadapi narasumber, kemajuan sebuah investigasi adalah pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari wartawan, dan masih banyak lagi, serta wartawan adalah profesi yang menjembatani pihak yang tahu dan pihak yang tidak tahu dan profesi yang tidak menjamin untuk kaya. Profesi wartawan adalah panggilan hati. Representasi dunia profesional dalam novel “Sang Pewarta” adalah pentingnya bersikap

ramah tanpa label apapun yang melekat, ada hal yang tidak dipaksakan dalam pekerjaan, kita punya hak untuk menolak, juga tidak semua harus kita sampaikan pada orang lain, apalagi ketika sudah diamanahkan untuk tidak disampaikan.

5.2 Saran

1. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian kajian analisis naratif dengan paradigma yang berbeda dengan penelitian ini, riset tidak hanya satu novel saja, melainkan menyertakan novel keduanya berjudul “Kertas Hitam”, dan lingkup yang diriset lebih luas lagi
2. Ilmu jurnalistik (terutama jurnalistik investigasi) menarik untuk didalami, dan hendaknya ilmu-ilmu yang terkandung dalam novel “Sang Pewarta” bisa sebagai acuan dan dapat diterapkan oleh masyarakat luas
3. Representasi profesi wartawan dan dunia profesional ini hendaknya mampu dipahami oleh masyarakat luas, agar profesi wartawan bisa didukung dan dunia profesional juga dapat dimengerti.

